

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan UU no.38 tahun 2003, Pasaman Barat merupakan kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Pasaman dengan Ibu Kota Kabupaten Simpang Ampek serta menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Sesuai namanya, Simpang Ampek atau secara Bahasa Indonesianya juga disebut Simpang Empat, mempunyai empat persimpangan penting di pusat kotanya. Sehingga Simpang Ampek disebut juga sebagai jalur transit untuk orang-orang bepergian dan menjadi wilayah strategis terutama dibidang komersil.

Simpang Ampek mulai berkembang dengan pesat sesuai dengan fungsi yang diemban sebagai ibukota Kabupaten, pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa. Saat ini, di Simpang Ampek sudah terdapat beberapa bangunan pemerintah, 2 Rumah Sakit, 2 Perguruan Tinggi Swasta, serta Bandar Udara Pusako Anak Nagari yang terletak 7 km dari pusat kabupaten. Selain itu, Pasaman Barat juga memiliki beberapa objek wisata yang dapat menjadi daya tarik dibidang pariwisata mulai dari wisata alam, budaya, maupun buatan.

Dalam menjalankan tugasnya, aparat-aparat pemerintahan atau pebisnis sering kali melakukan rapat/pertemuan dan bisnis sehingga dibutuhkan sesuatu yang bisa mendukung kegiatan tersebut salah satunya dengan merencanakan pembangunan "City Hotel Bintang Tiga dan Minimarket" yang berada di kawasan pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Pebisnis yang datang dari luar Kabupaten Pasaman Barat dengan segala urusannya menjadi lebih diuntungkan dengan adanya hotel karena sebagian besar penginapan yang telah ada di Pasaman Barat masih berupa motel dengan jumlah kamar terbatas, fasilitas yang kurang menunjang, permintaan akan akomodasi yang terus meningkat dan terletak di luar kawasan pemerintahan. Begitu juga dengan beberapa wisatawan yang datang dari luar kota tentunya membutuhkan tempat untuk menginap.

Pengunjung hotel juga akan dimanjakan dengan adanya minimarket yang terintegrasi menjadi satu dengan hotel. Minimarket ini menyediakan barang, jasa, dan makanan sesuai kebutuhan pengunjung salah satunya seperti toko souvenir sebagai oleh-oleh. Selain pengunjung hotel, masyarakat umum juga bisa menikmati minimarket yang ditujukan untuk semua kalangan. Dengan adanya hotel dan minimarket, diharapkan bisa meningkatkan nilai jual pariwisata dan berdampak dalam peningkatan perekonomian masyarakat dan daerah setempat.

Pasaman Barat terus berbenah dibidang pembangunan setiap tahunnya, salah satunya perencanaan pembangunan untuk menyukseskan Porprov 2020 dengan mendirikan stadion, GOR, kolam renang, dan sarana kelengkapan lainnya. (Antaraneews, 2019). Hal ini juga menjadi pemicu akan kebutuhan hotel dan minimarket yang akan terus meningkat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), mengatakan bahwa secara keseluruhan perekonomian Pasaman Barat mengalami perkembangan. Sektor yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi salah satunya dibidang Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Selama tahun 2016 sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 7,12 persen.

Dari aktualita dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat membutuhkan pembangunan berupa *City Hotel* Bintang Tiga dan Minimarket sesuai dengan pertimbangan kondisi dan potensi wilayah setempat. Hotel dan Minimarket ini nantinya dijadikan sebagai salah satu sarana akomodasi dan sarana berbelanja ataupun rekreasi dalam pemenuhan kebutuhan pebisnis, wisatawan, ataupun masyarakat umum.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Memperoleh pengetahuan dalam merencanakan dan merancang *City Hotel* Bintang Tiga dan Minimarket di Pasaman Barat sebagai sarana penginapan khususnya bagi pebisnis maupun wisatawan dan sarana berbelanja bagi masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan potensi dan tuntutan perkembangan Pasaman Barat ke depan dibidang wisata, ekonomi, perdagangan, dan jasa.

### **1.2.2. Sasaran**

Sasaran yang hendak dicapai yaitu dapat menyusun dan menghasilkan rumusan berupa Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) *City Hotel* Bintang Tiga dan Minimarket di Pasaman Barat.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Secara Objektif**

Dapat memenuhi kebutuhan pebisnis dan wisatawan akan keberadaan hotel berbintang di Pasaman Barat dan kebutuhan masyarakat umum akan sarana berbelanja yang direncanakan sesuai dengan ilmu pengetahuan tentang arsitektur.

### **1.3.2. Secara Subjektif**

Penyusunan naskah ini digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dikembangkan dalam bentuk grafis baik secara manual ataupun digital dan sebagai salah satu persyaratan kelulusan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah tugas akhir.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Lingkup Substansial**

Lingkup pembahasan menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan *City Hotel* Bintang Tiga dan Minimarket di Pasaman Barat. Hal – hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung pembahasan utama.

### **1.4.2. Lingkup Spasial**

Ruang lingkup pembahasan secara spasial merupakan Kabupaten Pasaman Barat sebagai lokasi perencanaan dan perancangan *City Hotel* Bintang Tiga dan Minimarket.

## **1.5. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk dapat melakukan perencanaan dan perancangan *City Hotel* Bintang Tiga dan Minimarket di Pasaman Barat diperlukan data sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung, contohnya melalui wawancara dengan pihak Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, wawancara dengan pihak pengelola hotel di Kabupaten Pasaman Barat serta dilakukan observasi terhadap objek – objek studi banding *city hotel* di Semarang.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder didapat melalui studi literatur dari buku – buku yang ada hubungannya dengan perhotelan contohnya Data Arsitek, Hotel Planning and Desain, Time Saver Standards for Building Types, dan lain-lain. Selain itu, data sekunder lainnya didapat dari website-website instansi pemerintah mengenai Pasaman Barat, kondisi perhotelan di Pasaman Barat serta perundangan ataupun ketentuan – ketentuan dari pemerintah yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan hotel. Selain itu, melakukan browsing di internet untuk bahan studi banding city hotel di Semarang.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Hotel Bintang Tiga dan Minimarket di Kabupaten Pasaman Barat meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.

### **BAB II TINJAUAN UMUM HOTEL DAN MINIMARKET**

Meninjau tentang teori-teori perhotelan dan minimarket yang dipakai, penekanan desain, serta study banding untuk mendukung perencanaan dan perancangan *City Hotel* Bintang Tiga dan Minimarket di Kabupaten Pasaman Barat.

### **BAB III TINJAUAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Menguraikan tentang tinjauan umum Kabupaten Pasaman Barat, dan gambaran umum perkembangan perhotelan Pasaman Barat.

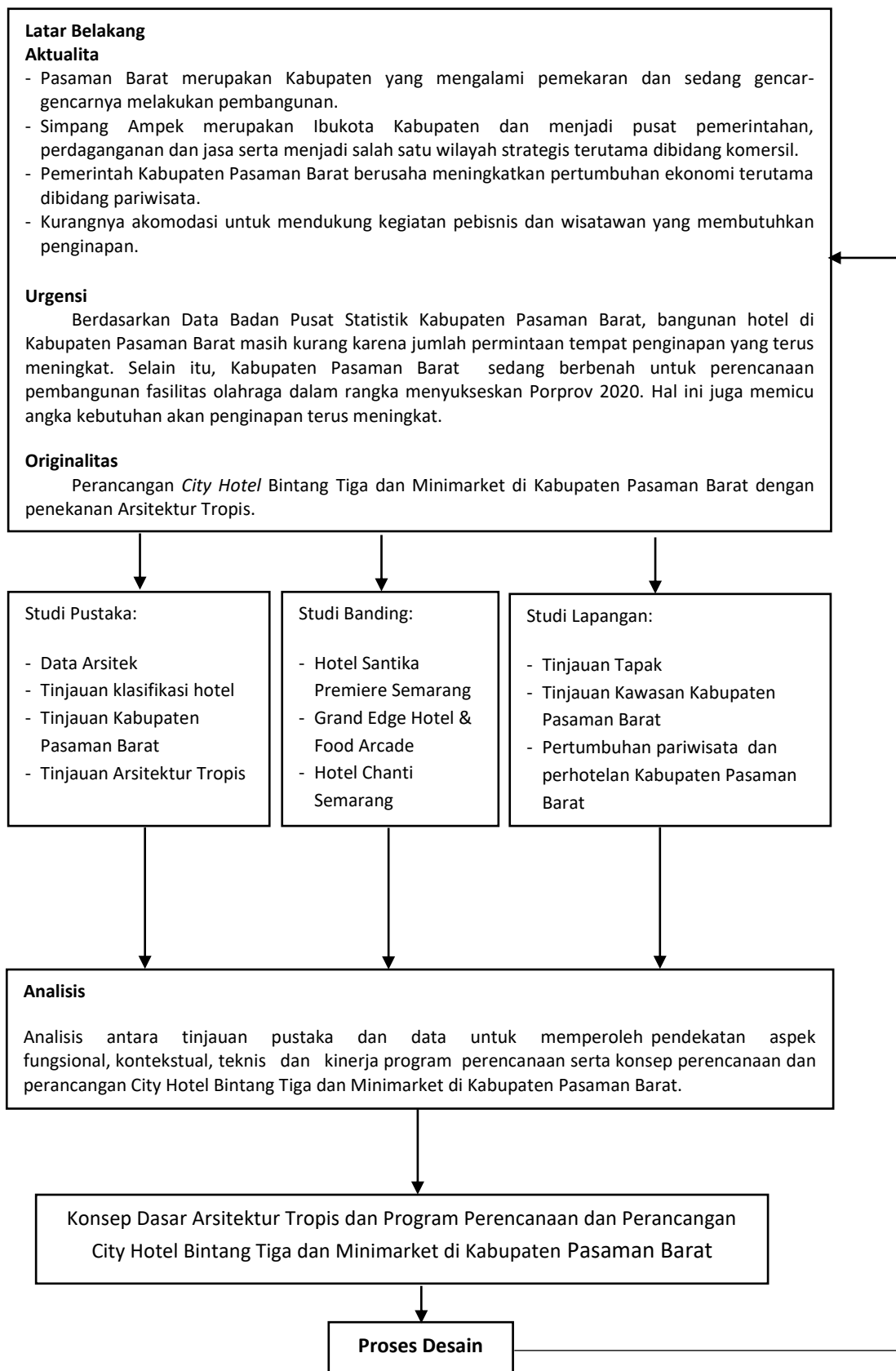
### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Menguraikan pendekatan perencanaan *City Hotel* dan Minimarket yang berkaitan dengan karakteristik, pelaku aktifitas, dan ruang-ruang yang dibutuhkan, fisiologi ruang, struktur bangunan serta kelengkapan bangunan. Pendekatan perancangan bangunan dengan pendekatan konsep perancangan Arsitektur Modern.

### **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Menguraikan program dasar perencanaan dan perancangan, program ruang, serta penentuan tapak untuk *City Hotel* Bintang Tiga dan Minimarket di Kabupaten Pasaman Barat.

### 1.7. Alur Pikir



**F  
E  
E  
D  
B  
A  
C  
K**

(Sumber: Analisis Penyusun, 2019)